

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAS Al-Hilal Ambon

La Tamsir Siempo

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ambon

M Sahrawi Saimima

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ambon

La Sugi

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ambon

Abstrak. Seiring proses penerapan kurikulum merdeka dalam sekolah pada bidang studi pendidikan Agama Islam para siswa juga bukan hanya diberikan pembelajaran yang berupa teori di dalam kelas, akan tetapi para siswa juga diberikan kegiatan praktek yang memberikan mereka pemahaman yang berhubungan langsung dengan materi yang mereka dapatkan baik yang ada di luar kelas maupun di dalam kelas, hal ini termasuk pada SMAS Al-Hilal Ambon sendiri, maka dari itu implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 30 Oktober 2023 sampai dengan 16 November 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tindakan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu dilakukan tindakan yang berupa respon yang diambil dari kepala sekolah berhubungan dengan kebijakan menteri terkait implementasi kurikulum merdeka belajar dengan melakukan tahap rapat dengan yang dilakukan melibatkan seluruh guru bidang studi yang ada di sekolah. 2) Aktivitas dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, aktivitas dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dengan melaksanakan kegiatan berupa pelatihan oleh fasilitator, untuk melatih guru dalam penyusunan capaian pembelajaran (CP) yang nantinya akan menjabarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). 3) Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan merupakan suatu rencana yang sudah tersusun sejak mulai kebijakan ini diterbitkan, oleh sebab itu penerapannya belum efektif atau karena kurangnya sarana buku yang menunjang belajar mengajar di sekolah. 4) Faktor pendukung motivasi ini merupakan hal yang sangat penting terutama dalam era merdeka belajar saat ini, siswa juga membutuhkan yang namanya motivasi dari gurunya dalam mengikuti proses pembelajaran. 5) Faktor penghambat sarana prasarana merupakan suatu hal yang paling dibutuhkan terutama buku-buku yang menunjang pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, Dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar pada SMAS Al-Hilal Ambon harus perlu di tingkatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan bersama.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.

Abstract. Along with the process of implementing the independent curriculum in schools in the field of study of Islamic religious education, students are not only given learning in the form of theory in the classroom, but students are also given practical activities that give them an understanding that is directly related to the material they have received, both existing outside the classroom and inside the classroom, this includes SMAS Al-Hilal Ambon itself, therefore the implementation of the independent learning curriculum in Islamic religious education subjects. The type of research used in this research is qualitative phenomenological research. This research was carried out from 30 October 2023 to 16 November 2023. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis

techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that: 1) Actions in implementing the independent curriculum in Islamic religious education subjects, namely taking action in the form of responses taken from the school principal in relation to ministerial policies regarding the implementation of the independent learning curriculum by holding a meeting stage involving all teachers in the field studies at school. 2) Activities in implementing the independent curriculum in Islamic religious education subjects, activities in implementing the independent learning curriculum by carrying out activities in the form of training by facilitators, to train teachers in preparing learning outcomes (CP) which will later describe the Learning Objectives Flow (ATP). 3) Implementation of the independent curriculum in Islamic religious education subjects, implementation is a plan that has been prepared since this policy was published, therefore its implementation has not been effective or due to a lack of books to support teaching and learning in schools. 4) This motivational supporting factor is very important, especially in the current era of independent learning, students also need motivation from their teachers in participating in the learning process. 5) The inhibiting factor for infrastructure is something that is most needed, especially books that support the learning of Islamic religious education subjects. Thus, it can be concluded that the implementation of the independent learning curriculum at SMAS Al-Hilal Ambon must be improved to achieve the desired results together.

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum, Islamic Religious Education .

Korespondensi: La Tamsir Siompo. Email: latamsirsiompo123@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial pada kelangsungan hidup manusia secara luas. Hal ini dikarenakan, melalui proses pendidikan, manusia dapat berkembang dari keadaan tidak mengetahui sesuatu ke keadaan pengetahuan tentang kehidupan yang sebenarnya. Kebutuhan hidup manusia yang kian mem-presure tenaga pengajar dalam mentransfer ilmu pada peserta didik dan masyarakat Indonesia memiliki tantangan yang tidak mampu disebut remeh. oleh karena itu, eksistensi lembaga formal dan informal di rakyat tergantung di tujuan dan sasaran pendidikan.

Secara konseptual menurut pendapat Oliva dalam Hamid Hasan, kurikulum merupakan suatu perangkat pendidikan yang dijadikan sebagai sebuah jawaban dari kebutuhan dan

tantang yang terjadi di masyarakat. Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar ini juga dapat diharapkan untuk mampu meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang ada pada lembaga sekolah. Proses pengimplementasian kurikulum merdeka belajar juga tentunya akan dapat menimbulkan beberapa perubahan pada sistem pembelajarannya, yang awalnya hanya dikerjakan di dalam namun pada saat ini dapat dikerjakan senyaman mungkin demi kemudahan proses komunikasi antara guru dan para siswa. Sistem pembelajaran yang dilakukan dalam program kurikulum merdeka belajar juga ini dapat didesain sedemikian mungkin agar dapat menciptakan karakter para siswa dan juga dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat menyenangkan yang tanpa harus dibebani

dengan standar dan pencapaian nilai yang sangat tinggi. Direktur Guru Pendidikan Dasar Kemendikbud, Riset dan Teknologi RI, Rachmad Widiarto, juga memberikan tegasan bahwa “semangat merdeka belajar juga akan dapat memberikan peluang besar bagi para siswa untuk dapat mengeksplorasi kompetensi pembelajaran mereka”

Sesuai dengan yang diinginkan pemerintah, kurikulum merdeka akan mulai dilakukan secara resmi untuk seluruh lembaga pendidikan yaitu mulai pada tahun 2024. Maka untuk itu, pemerintah juga akan melaksanakan dua tahun proses pelaksanaan kurikulum merdeka yang diberikan bagi sekolah atau madrasah yang ditunjuk untuk bisa sebagai sarana agar dapat mengevaluasi proses pelaksanaan di lapangan, dan juga dapat diharapkan proses uji coba dari dua tahun ini, proses pelaksanaan bagi pendidikan sekolah dan madrasah yang juga siap dalam melahirkan berbagai proses respon positif dan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi lembaga pendidikan sekolah atau madrasah yang belum melaksanakannya.

Saat ini, sudah ada sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia yang sudah menjalankan kurikulum merdeka belajar. Semua mata pelajaran yang diajarkan di dalam sekolah tersebut harus memiliki acuan pada kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)¹. Kota Ambon mempunyai 5 sekolah SMA/MA yang masuk

dalam sekolah penggerak termasuk SMA AL-HILAL Ambon yang telah melakukan proses implementasi kurikulum merdeka belajar di dalam lingkungannya.

Sebagai suatu mata pelajaran yang bertujuan dalam membimbing anak untuk menjadi muslim yang sejati, beriman, beramal sholeh dan juga berakhlak yang mulia agar dapat berguna bagi masyarakat dan bangsa, untuk itu mata pelajaran pendidikan agama islam harus mulai membenahi diri dan menyiapkannya agar dapat menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka belajar itu sendiri. terkait materi mata pelajaran pendidikan agama Islam ini memiliki pembahasan yang sangat luas sehingga perlu dipilih yang paling *essensial* dan juga paling mendasar agar dapat dikuasai para peserta didik dengan baik, sehingga para peserta didik dapat memiliki keimanan dan ketakwaan yang mampu dalam menghadapi era society 5.0

Mengingat pentingnya tema pendidikan agama Islam dalam melestarikan kehidupan manusia, maka sangat penting bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mendorong internalisasi prinsip-prinsip agama Islam demi kesejahteraan setiap individu. Peserta didik yang dapat berperan penting dalam menentukan masa depan bangsa yang wajib memiliki sikap yang baik, karakter dan berakhlak baik. Jika hal itu tidak dimiliki maka cita-cita dari bangsa ini tidak akan dicapai dengan baik

Selain masalah di atas dari hasil observasi di SMA Al-Hilal Ambon yang merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah di Ambon yang sudah melaksanakan proses

¹Aini Qolbiyah, “Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam,” *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1 (2022), hlm. 46.

pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka belajar, dari sejak awal tahun 2022 sampai dengan sekarang. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan secara langsung pada 4 orang guru di SMA Al-Hilal diketahui bahwa ada beberapa permasalahan dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu masih kurangnya sumber daya manusia mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, rasionalitas guru versus siswa, sarana dan prasarana.

Seharusnya sebelum melakukan proses implementasi kurikulum merdeka belajar, sekolah harus melihat atau meninjau kembali terkait kurikulum yang akan diterapkan. Apakah sekolah sudah siap untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar, mulai dari aspek sumber daya, kemudian sarana dan prasarana agar tidak timbulnya masalah, karena tujuan dibuatnya kurikulum untuk dapat mengatasi masalah pendidikan yang terus terjadi di Indonesia.

Sebagaimana di sebut Masih terdapat kekurangan di dalam Implementasi kurikulum merdeka tersebut dalam beberapa aspek, yaitu dalam aspek standar isi, standar proses imlementasi, standar sarpras, standar pendidik, dan standar penilaian. Kekurangan-kekurangan tersebut terangkum dalam performa guru ketika menyelenggarakan sebuah pembelajaran. Guru belum sepenuhnya mahir dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran hingga melaksanakan penilaian.

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hilal Ambon”

Metode

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Menurut Edmund Husserl (*phenomenology founding father*), fenomenologi adalah suatu refleksi atas kesadaran dari sudut pandang orang pertama. Fenomenologi hendak menggambarkan pengalaman manusia sebagaimana ia mengalaminya melalui pikiran, imajinasi, emosi, hasrat dan sebagainya. Lebih lanjut Husser menyatakan bahwa fenomenologi menganalisis dunia kehidupan manusia sebagaimana ia mengalaminya secara subjektif, objektif, maupun intersubjektif dengan manusia lainnya.

Fenomenologis berupa narasi deskriptif yang dikumpulkan dari cerita individu yang mengalami suatu fenomena yang diteliti. Data riset fenomenologis diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sekelompok individu. Jumlahnya tidak terbatas. Pertanyaan yang diajukan seorang oleh peneliti dapat bermacam-macam.

Teknik Pengumpulan Data: (1) Wawancara dalam penelitian kualitatif dipakai untuk dapat memahami atau mengetahui informasi dari responden lebih mendalam. Sejalan dengan hal itu maka wawancara ini digunakan untuk dapat memahami dan mendapatkan informasi secara langsung dengan cara memberikan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap informan; (2) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti

secara langsung dengan turun ke lapangan atau turun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehingga dalam Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif adalah suatu kegiatan observasi di mana para peneliti terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati; (3) Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam mencari data yang berkenaan dengan catatan atau arsip-arsip sebagai sumber data yang berhubungan dengan objek penelitian.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi tiga komponen yaitu: (1) Mereduksi data berarti merangkum, memilih elemen-elemen kunci, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola; (2) Penyajian data Setelah melakukan proses reduksi data adalah melakukan penyajian data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif; (3) Penarikan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan suatu hasil temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Hasil temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran sebuah obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Hasil dan Pembahasan

Bagian Untuk melaksanakan proses implementasi dari kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran agama Islam SMAS Al-Hilal Ambon mengambil tindakan yang berupa merespon surat yang dibuat oleh kemendikbud terkait proses penerapan dari kurikulum merdeka belajar terutama dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam, hal utama yang dilakukan dari SMAS Al-Hilal Ambon adalah dengan mengambil tindakan untuk melakukan rapat terkait kebijakan yang baru dibuat oleh kemendikbud.

Maka dalam menyikapi kebijakan tersebut dalam hal itu kepala sekolah SMAS Al-Hilal Ambon melakukan tindakan berupa menindaklanjuti dengan cara melaksanakan rapat yang diwajibkan untuk seluruh dewan guru hadir dalam rapat tersebut yang membahas terkait penerapan kurikulum merdeka sebagaimana di jelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“ya, berkaitan dengan surat edaran dan penetapan menteri yang memuat implementasi kurikulum merdeka belajar untuk dilaksanakan oleh seluruh sekolah, maka saya sebagai kepala sekolah sendiri mengambil tindakan awal dengan melaksanakan rapat koordinasi dengan melibatkan wakil kurikulum dan seluruh dewan guru mata pelajaran yang ada di sekolah berhubungan dengan kebijakan yang diberikan oleh menteri pendidikan bahwa setiap sekolah harus melaksanakan kurikulum merdeka, maka saya meminta untuk seluruh guru bidang studi

untuk harus menyiapkan terkait pelaksanaanya di setiap mata pelajaran teori.

Proses melaksanakan implementasi dari kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran agama Islam SMAS Al-Hilal Ambon mengambil tindakan yang berupa merespon surat edaran terkait proses penerapan kurikulum merdeka belajar yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga sekolah. Menurut Sarwono tindakan adalah suatu respon atau reaksi yang seorang/individu terhadap stimulus yang dapat berasal baik dari luar ataupun dari dalam dirinya. Tindakan menurut teori Max Weber tindakan adalah suatu arti dari subjektif untuk perilaku baik yang terbuka dan tertutup yang dapat bersifat subjektif dengan mempertimbangkan perilaku dari orang lain. Oleh sebab itu, tujuan ini dapat diorientasikan untuk tindakan dan perilaku.

penerapan dari kurikulum merdeka belajar yang berupa aktivitas yang dapat memberikan jawaban dari masalah-masalah yang dialami dari para guru setiap mata pelajaran dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar terutama pada bidang mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa Aktivitas yang dilakukan dalam menunjang proses penerapan kurikulum merdeka aktivitas yang harus diikuti oleh setiap guru bidang studi memiliki tujuan untuk guru bisa memahami proses penilaian yang digunakan dalam kurikulum merdeka sebagaimana hal ini disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Ya,,, berkaitan dengan kebijakan kurikulum merdeka maka saya mengambil keputusan untuk memberikan pelatihan untuk guru terkait proses penilaian yang digunakan

dalam kurikulum merdeka yang pastinya katong tau bahwa setiap kurikulum pasti berbeda cara dan proses penilaian yang dilakukan untuk setiap mata pelajaran. Makanya saya selaku kepala sekolah memberikan mereka kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan untuk dapat menunjang implementasi kurikulum ini”.

Hal tersebut juga sesuai dengan Menurut teori Anton Mulyono, (dalam Rafika Amriana Syrli, 2022:27) Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan dan juga segala sesuatu yang dilakukan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan.

pelaksanaan dari kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMAS Al-Hilal Ambon, dilakukan dengan melihat dan menilai dari tingkat keberhasilan para siswa terkait materi yang telah mereka dapatkan baik yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga siswa juga tidak saja di nilai di dalam kelas saja tetapi juga di nilai di luar kelas sebagaimana dengan tuntutan dari pedoman penilaian kurikulum merdeka belajar.

dalam implelementasi kurikulum merdeka belajar sekolah tersebut menggunakan teknik evaluasi mata pelajaran pendidikan Agama Islam dilihat apakah implementasi kurikulum merdeka belajar ini sudah dapat berhasil dengan baik untuk siswa. Dengan dilakukan proses pengukuran atau penilaian menggunakan bentuk penilaian sumatif dan formatif sebagaimana yang jelaskan dari kepala sekolah sebagai berikut:

“Ya, karena kurikulum merdeka yang kita

pakai maka hal ini ketika katong setelah membuat sebuah perencanaan yang berupa CP, atau juga TP, ATP. Kalau katong ketahui yang lama kemarin kan CP itu disebut KI, KD. Kemudian membuat suatu rencana dan dievaluasi. Oleh karena itu evaluasi juga dalam kurikulum merdeka ada sumatif dan formatif. Kalau di sumatif yang produktif itu kita mengevaluasinya tidak dengan teori tapi dengan melihat keberhasilan dan tujuan program yang dicapai”.

Tahap proses pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan di awal sesuai dengan kebijakan yang telah di atur secara bersama. Pelaksanaan menurut teori The Liang Gie pelaksanaan merupakan suatu usaha-usaha yang di terapkan agar dapat melaksanakan seluruh rencana dan kebijakan yang sebelumnya telah dirumuskan dan ditetapkan bersama dengan melengkapi semua kebutuha alat-alat yang diperlukan, dimana proses pelaksanaan, kapan proses waktunya dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara proses pelaksanaanya.

Faktor pendukung motivasi Untuk menumbuhkan jiwa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran kurikulum merdeka yang ada dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam, maka para siswa diberikan motivasi yang terus-menerus selalu diberikan oleh para guru untuk siswa terus semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, maka untuk hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran dari para siswa.

Oleh karena itu, siswa jika terus diberikan

motivasi maka mereka juga akan terus semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah, hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam

“Faktor pendukung adalah bila peserta didik sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka dalam proses belajar mengaji tidak mengalami kesulitan, tetapi belum hal ini akan memberikan hambatan dalam belajar mengajar dan para siswa juga nantinya diberikan motivasi dari saya sendiri dan juga guru-guru. Kemudian diberikan nasihat untuk selalu taat dan mengikuti kegiatan belajar di kelas dan praktek mengaji, Sholat terus menerus”

faktor yang sengat penting dalam memberikan dukungan pada prosesimplementasi kurikulum dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Menurut Hellriegel dan Slocum (dalam Retna Rizki Amelia, ddk, 2021:3) motivasi adalah suatu kekuatan yang dapat memberikan dorongan untuk seseorang dalam melaksanakan sesuatu agar dapat mencapai tujuan, kekuatan tersebut di dapatkan dari berbagai kebutuhan, yaitu keinginan yang ingin dicapai, sifat, tujuan, dan umpan balik.

Faktor Penghambat Sarana prasarana merupakan hal yang paling penting dalam menunjang proses pembeajaran terutama dalam kurikulum merdeka belajar, sehingga apa bila sarana prasarana belum memadai atau belum baik dalam menujang proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut akan mengalami proses penghambatan yang di alami oleh para siswa.

Maka jika terjadinya permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran ini harus dihindari sebagaimana yang kita ketahui bahwa ada saja faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Memang ya.., terkait dengan faktor yang menghambat kita punya proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memang sangat banyak yang katong lihat saat ini diantaranya masih kurangnya sumber daya, dan sarana prasarana. Apalagi kalau dalam pelaksanaan praktek mata pelajaran agama Islam siswa masih belum berhasil dengan baik karena hal sarana dan prasarana yang belum mendukung seperti halnya buku-buku Agama Islam dan Al-qur'an yang masih kurang”.

Sarana merupakan hal yang paling penting dalam menunjang proses pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan Agama Islam, sarana prasarana sangat penting, sehingga perlu dilakukan evaluasi kembali jika lembaga sekolah belum memiliki sarana prasarana yang lengkap. Pasal 42 Nomor 19 sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2005, Setiap unit pendidikan diwajibkan memiliki perlengkapan seperti perabot dan peralatan pendidikan, sumber pembelajaran, buku, dan sumber pendidikan lainnya, bahan yang tidak lagi digunakan, dan perlengkapan tambahan yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang tidak berhenti.

Simpulan

Tujuan Berdasarkan penelitian mengenai

implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMAS Al-Hilal Ambon, yang dilakukan melalui observasi wawancara, dan dokumentasi maka hal ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dalam proses perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah dengan melakukan proses rapat terkait surat dan kebijakan kurikulum merdeka yang dirancang oleh kemendikbud. Kemudian hal ini terus berlangsung dengan proses perencanaan dalam penyusunan CP untuk mencapai ATP setelah hal itu dilakukan. Kemudian dilakukannya implementasi bagi siswa dengan cara identifikasi asesmen pada awal masuk untuk setiap peserta didik agar mengetahui kemampuan dari para siswa, kemudian melakukan proses pelaksanaan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas, sehingga yang menjadi perhatian yaitu setiap guru harus mampu dalam mengatasi heterogenitas yang dialami oleh siswa dalam proses kesesuaian baik dari segi materi dan strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan prosedur. Hal ini dalam proses evaluasi pembelajaran dalam lingkup kognitif yang menggunakan evaluasi kurikulum merdeka yaitu formatif dan sumatif dengan memberikan tugas struktur dan tugas tidak terstruktur yang memuat soal pilihan ganda atau essay yang dilakukan secara lisan maupun tertulis. Dan pada lingkup afektif dapat menggunakan penilaian dengan

melihat sifat dan tingkah laku dari diri siswa. Dan dalam lingkup evaluasi psikomotor dapat dinilai dengan cara praktik yang termuat di dalamnya membaca, menulis dan mendemonstrasikan terkait materi pendidikan Agama Islam.

Faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMAS Al-Hilal Ambon, ada beberapa faktor yaitu motivasi berhubungan dengan siswa sebagaimana yang dimaksud bahwa siswa terus-menerus diberikan arahan dari guru yang berhubungan dengan motivasi untuk selalu semangat dalam belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan ada juga nasihat yang diberikan baik dari kepala sekolah, guru wali kelas dan guru pendidikan Agama Islam. Dalam mendukung kegiatan belajar mereka agar tidak bermalas-malasan dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMAS Al-Hilal Ambon, ini masih adanya faktor yang menghambat terutama dalam kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam sendiri yaitu masih kurangnya sarana yang mendukung dalam proses kegiatan belajar misalnya seperti buku-buku pendidikan Agama Islam dan Al-qur'an masih kurang dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, adapun juga prasarana yang belum menunjang kegiatan belajar mengajar seperti ruang praktek yang belum lengkap, kursi dan kursi dan meja yang masih kurang.

Referensi

- Adu, L., & Saimima, M. S. (2024). Majelis Ta'lim Dan Pembelajarannya Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Umat Islam Di Indonesia. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1-11.
- Susilowati, Evi, (2022) "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Of Science Education*, 1
- Takuidin Zarkasi, Muslihatun, Dan Masriatul Fajri., (2022), "Madrasah Dalam Platfrom Kurikulum Merdeka Belajar," *Gema Nurani Guru*, 1.2
- Suyanto, (2019), "Fenomenologi Sebagai Metode Dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal," *Pengkajian & Penciptaan Wayang*, Xvi.1
- Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng, Joubert B. Maramis, (2022), "Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review," *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23.1
- Qoofa Firdaus, Putri Tsania, (2022), Program Studi, Dan Pendidikan Matematika, "Analisis Kesiapan Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu," In *Seminar Nasional Dan Pengabdian Masyarakat*,
- Nanda Ribatul, Dkk, (2022), "Studi Literatur : Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi," 8.1
- Masnun Moh., (2023), "Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka," *Cahaya Mendalika*
- Insani, Dina Farah, (2019), "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini," *As-Salam I*, Viii.1
- Sangadji, K. (2022). Pengembangan kurikulum Multikultural di perguruan tinggi. *Jurnal Studi Islam*, 9(2), 134-146.
- Suardi Wekke Ismail, Dkk, (2019), *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Group Penerbit Cv. Adi Karya mandiri